

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan atau paedagogie yang berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan adalah sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah,2009:1)

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemeliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dalam ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Gulo, 2002).

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi merupakan tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan (Abdul Majid,2014:3-4)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Spiritual adalah suatu keyakinan yang percaya kepada kekuatan yang maha kuasa (Tuhan) di atas segala kemampuan manusia (Sudibyo Ali Moeso, 2012:3). Spiritual adalah setiap perbuatan yang berhubungan dengan hal-hal batin, rohani, upacara-upacara keagamaan dan spiritual juga berhubungan dengan atau bersipat kejiwaan (Syuhud,2014:100)

Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Spiritual memberi arah dan arti pada kehidupan. (Yudrik Jahya, 2011:410)

Salah satu gejala kurangnya nilai spritual pada peserta didik adalah prilaku berpacaran. Salah satu penyebab prilaku berpacaran yaitu minimnya pemahaman agama, sehingga penanaman nilai spritual merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan yang dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk memiliki sebuah kecerdasan spritual dalam menghadapi berbagai prilaku seksual seperti prilaku berpacaran (Al-Faruq, 2014:184).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa spiritual adalah suatu keyakinan percaya kepada kekuatan yang maha kuasa (Tuhan) dengan religius atau agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai transendental. Dalam hal ini spiritual mengandung

makna suatu keyakinan yang berhubungan dengan agama yang menyangkut aktivitas hidup dan kehidupan manusia yang di sandarkan pada kekuatan tuhan sebagai hal yang transenden. Spiritual sebagai bagian terpenting dalam diri seseorang yang bersipat rohani atau mental yang berhubungan dengan bagaimana manusia itu merespon adanya kekuatan diluar manusia yang tercermin dalam pelaksanaan ajaran agama yang diyakini dan diamalkan dalam kehidupan dan menjadi muaranya tujuan akhirat dalam kehidupan manusia.

Banyak faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik salah satunya adalah perubahan sosial yang cepat. Secara tidan disadari banyak orang tua yang mulai meninggalkan nilai-nilai spiritual, etika dan moral karena dianggap sudah usang, kuno dan tidak modern, dan tidak mampu membawa pada kebahagiaan dan digantikan oleh berbagai nilai lainnya seperti materialism yang dianggap lebih memuaskan nafsu untuk memperoleh kenikmatan duniawi.

Hal demikian itu juga terjadi di Sekolah (SMAN) Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Di mana para peserta didik memiliki nilai-nilai spritual yang rendah, hal itu dapat di lihat dari gejala-gejala berikut :

1. Peserta didik cabut dari kelas ketika jam pelajaran akan dimulai sedangkan guru telah memberikan sangsi kepada peserta didik yang tidak masuk pada saat jam pelajaran

2. Peserta didik merokok di lingkungan sekolah sedangkan guru melarang meroko di lingkungan sekolah
3. Peserta didik membantah ketika diberi peringatan oleh guru sedangkan peringatan itu untuk kebaikan peserta didik itu sendiri
4. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pembatas masalah yaitu Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Spritual pada Diri Peserta Didik di SMA N Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik di SMA N Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hiliri.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik di SMAN Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Teoritis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, dalam merencanakan pembelajaran khususnya dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik

2. Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau masukan khususnya guru pendidikan agama islam, agar dapat menerapkan strategi secara baik dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting karena dalam memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan dan terarahnya penulisan penelitian ini maka tema-tema yang akan dibahas diatur secara sistematis menjadi beberapa bab dan sub bab yang uraiannya antara satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan sistematis, sehingga membentuk uraian yang patut dan mudah dipahami, yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri dari landasan teori yang menguraikan tentang pengertian, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, penelitian terdahulu, konsep operasional, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Berisi tentang biografi, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN